

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGENALKAN HURUF-HURUF HIJAIYAH DENGAN
METODE IQRO' KELOMPOK B DI TK DAARUL HIKMAH KOTABUMI UTARA LAMPUNG
UTARA**

Skripsi

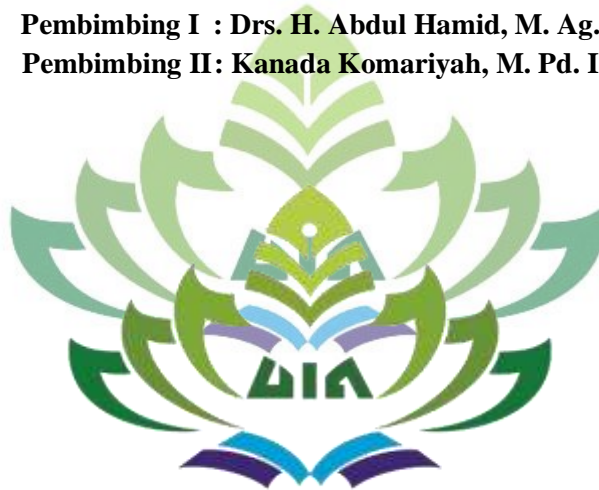
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SITI NURJANAH
NPM:1711070205**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Pembimbing I : Drs. H. Abdul Hamid, M. Ag.
Pembimbing II: Kanada Komariyah, M. Pd. I**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

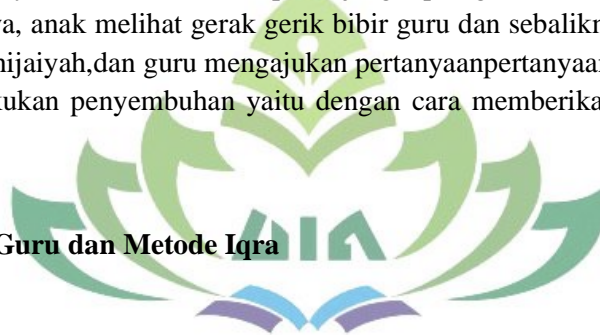
ABSTRAK

Kreativitas dalam pengelolaan setiap pengajaran sangat di perlukan. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap peserta didik. Karena perkembangan potensi masing-masing anak tidaklah sama. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian salah satunya yaitu tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana kreativitas guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan metode iqro’ di TK Daarul Hikmah Kotabumi Utara?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode iqra di TK Daarul Hikmah Kotabumi Utara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah 11 orang peserta didik dan guru kelas B di TK Daarul Hikmah Kotabumi Utara. Teknik pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan teknik analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode iqra dilaksanakan dengan optimal. Dari pengamatan tersebut terdapat 2 anak mulai berkembang, 7 anak berkembang sesuai harapan dan 2 anak berkembang sangat baik. Adapun kreativitas guru mengenalkan huruf hijaiyah melalui metode iqra yaitu dengan cara (1) kreativitas guru melakukan pencegahan yaitu dengan cara memberikan pemahaman dan bimbingan, (2) kreativitas guru melakukan pengembangan dengan cara menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar, berdo’a sebelum kegiatan, bernyanyi islam dan materi penunjang iqra, guru memberikan contoh bacaan dan peserta didik menirukannya, anak melihat gerak bibir guru dan sebaliknya guru melihat gerak bibir anak, menulis huruf hijaiyah, dan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kemudian anak menjawab. (3) kreativitas guru melakukan penyembuhan yaitu dengan cara memberikan motivasi dan kesempatan kepada anak.

Kata Kunci : **Kreativitas Guru dan Metode Iqra**



ABSTRACT

Creativity in the management of each teaching is needed. The need for creativity in organizing education today is felt to be a need for every student. the potential development of each child is not the same. Teachers have various tasks that are implemented in the form of dedication, one of which is the teacher's job as a profession which includes educating, teaching, and training. The formulation of the problem in this study is "how is the teacher's creativity in introducing hijaiyah letters with the iqro method" in TK Daarul Hikmah Kotabumi Utara?". The purpose of this study was to determine the teacher's creativity in introducing hijaiyah letters through the iqra method in TK Daarul Hikmah Kotabumi Utara.

This study used a qualitative descriptive research type with 11 students and class B teachers at TK Daarul Hikmah Kotabumi Utara as subjects. Data collection techniques that the authors use in this study are observation, interviews and documentation. With data reduction analysis techniques, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of the study it can be concluded that the teacher's creativity in introducing hijaiyah letters through the iqra method is carried out optimally. From these observations, 2 children began to develop, 7 children developed as expected and 2 children developed very well. As for the creativity of the teacher introducing hijaiyah letters through the Iqra method, namely by (1) the creativity of the teacher doing prevention, namely by providing understanding and guidance, (2) the creativity of the teacher carrying out development by preparing learning media or teaching materials, praying before activities, singing Islam and iqra supporting material, the teacher gives examples of reading and students imitate it, the child sees the teacher's lip movements and vice versa the teacher sees the child's lip movements, writes hijaiyah letters, and the teacher asks questions then the child answers. (3) the teacher's creativity in healing is by providing motivation and opportunities to children.

Keywords: Teacher Creativity and Iqra Method





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Kreativitas Guru Mengenalkan Huruf-Huruf Hijaiyah Dengan Metode Iqro' Kelompok B Di TK Daarul Hikmah Kotabumi Utara**
Nama : **Siti Nurjanah**
NPM : **1711070205**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Abdul Hamid, M. Ag.
NIP. 19560611198803001

Pembimbing II

Kanada Komariyah, M. Pd. I
NIP. 2010058502

Mengetahui

Ketua Program Studi PIAUD

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “KREATIFITAS GURU DALAM MENGENALKAN HURUF-HURUF HIJAIYAH DENGAN METODE IQRO DI TK DAARUL HIKMAH KECAMATAN KOTABUMI UTARA” disusun oleh SITI NURJANAH, NPM 1711070205, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah di Munaqosyahkan Pada Hari/Tanggal: Selasa/ 06 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua : Dr.Hj. Romlah.M.Pd.I
Sekretaris : Karin Ariska, M.Pd
Penguji Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
Penguji I : Drs.H. Abdul hamid,M. Pd
Penguji II : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirya dijana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.”
{HR. Al – Bukhari 5027}

1



PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang sebagai penolong dan penyelamatku, yang telah memberi iman, Islam, taqwa, kesabaran, kekuatan, serta menuntunku untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda terimakasih, cinta, kasih, dan hormatku kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahku (Supriyadi) dan ibuku tersayang (Mardiati), yang tidak pernah mengenal kata lelah dalam sujud dan doa'anya untuk membesarkanku, merawat, mendidikku, mendukungku, dan mencurahkan segala kasih dan sayangnya, serta mencurahkan segala tenaga kepadaku untuk menyelesaikan semua tahap pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
2. Kakak saya tercinta Umi Soleha S.Pd (beserta keluarganya), yang selalu memberikan semangat kepada saya.
3. Keponakan saya tercinta Athar Nazril Abqari, terimakasih banyak karena sudah meringankan penat dikepala dengan canda dan tawa bersama semasa bersama keluarga tercinta, mudah-mudahan kelak bisa lebih sukses kedepannya dan mengangkat nama baik keluarga.
4. Almamater tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidup saya yang begitu luar biasa, terutama proses kedewasaan serta kesabaran untuk saya pribadi.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Nurjanah, yang dilahirkan di desa Talang Jali Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 21 Oktober 1997, anak kedua dari dua bersaudara dari ayah yang bernama Supriyadi dan ibu Mardiaty. Penulis memiliki satu orang kakak yang bernama Umi Soleha S.Pd.

Penulis mengawali pendidikan di SD N 1 Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara selsai pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan Sekolah Madrasah Tsanawiyah MTS Darut Tarbiyah seslai pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Darul Tarbiyah pada tahun selsai pada tahun 2017.

Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan S1 Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (piaud) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliah Ta'aruf (kulta), Proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN Di desa Talang Jali Kotabumi Utara, serta menempuh PPL di TK Purwanida 2 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR



Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah Subhannallahu Waa Ta'ala, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian yang berjudul "Penerapan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini". Shalawat serta salam untuk baginda Rasul Nabi Muhammad Sollallahu 'alahim wassalam, para sahabat, keluarga serta para pengikutnya yang taat menjalankan ajaran agama-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil Dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberi kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan sebagai dosen pembimbing I dan ibu Yulan Puspita Rini, M.A selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ida Fiteriani, M.Pd selaku Pembimbing II, terima kasih telah memberikan waktu, serta banyak membimbing, dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu serta memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yusvariana selaku Kepala Sekolah PAUD Anggrek Putih Teluk Betung Barat, Bandar Lampung, beserta dewan guru yang telah memberikan waktu, motivasi, serta memberikan izin kepada penulis dalam mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Untuk sahabat-sahabatku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang selalu memberi inspirasi, motivasi, do'a serta semangat, dan megajarkanku betapa pentingnya waktu dalam menyelesaikan sesuatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan rendah hati bahwa penulis mengharapkan kritik dan saran kalian yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya. Aamiin Allahumma aamiin.

Bandar Lampung,
Penulis, 06 Desember 2022

SITI NURJANAH
1711070205

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYTAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGHANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penelitian Relevan.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kreatifitas Guru.....	15
1. Pengertian Kreativitas	15
a. Ciri-ciri Kreativitas.....	15
b. Fungsi Kreativitas	15
c. Sifat-sifat Kreativitas	16
2. Pengertian Guru	16
3. Pengertian Kreativitas Guru	19
B. Mengenal Huruf-Huruf Hijaiyah	21
C. Metode Iqro'	26
1. Pengertian Metode Iqro'	26
2. Proses Pengajaran Metode Iqro'	28
3. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Iqro'	29
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak	29
5. Kemampuan Mengenal dan Membaca Huruf Hijaiyah	30
D. Anak Usia Dini.....	31

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	34
-----------------------------	----

1. Sejarah TK Islam Daarul Hikmah	34
2. Visi, Misi dan Tujuan TK Islam Daarul Hikmah	34
B. Data Sarana dan Prasarana	34
1. Profil Lembaga TK Islam Daarul Hikmah	34
2. Komponen Lahan TK	34
3. Data Ruang TK	35
C. Data Jumlah Sarana dan Prasarana	35
1. Data Jumlah Siswa	35
2. Data Pendidikan dan Tenaga Keja	35
3. Status TK Islam Daarul Hikmah	35
4. Guru di TK Daarul Hikmah	35
5. Siswa TK Daarul Hikmah	36
D. Penyampaian Fakta Dan Data Penelitian	38
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	39
A. Hasil penelitian	39
B. Temuan penelitian	39
BAB V PENUTUP	45
Kesimpulan	45

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kreativitas Guru	5
Tabel 1.2 Indikator mengenal huruf hijaiyah.....	6
Tabel 1.3 Data Belajar Mengenal Huruf-Huruf Hijaiyah Metode Iqro' Di TK Islam Daarul Hikmah.....	7
Tabel 1.4 Huruf Hijaiyah	22
Tabel 1.5 Data Terakhir Belajar Mengenal Huruf-Huruf Hijaiyah Metode Iqro' Di TK Islam Daarul Hikmah.....	34



DAFTAR GAMBAR

1. Ruang Lingkup Perkembangan Anak Usia Dini
2. Kerangka Pikir Penelitian



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat penelitian

Lampiran II Surat Pra Penelitian

Lampiran III Surat balasan dari TK Daarul Hikmah

Lampiran IV Panduan wawancara pengguna metode iqro' di TK Daarul Hikmah

Lampiran V Hasil Observasi

Lampiran VI RPPH di TK Daarul Hikmah

Lampiran VII Foto Kegiatan Membaca Iqro'



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul "Kreativitas Guru Mengenalkan Huruf-Huruf Hijaiyah dengan Metode Iqro' di TK Islam Daarul Hikmah Kotabumi Lampung Utara". Untuk memahami dan memperjelas agar tidak ada kesalah pahaman dan salah penafsiran dalam penelitian judul ini, maka penulis akan memberikan penjelasan.

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.¹ Disinilah arti dan makna kreativitas bukanlah merupakan sifat bawaan atau bakat lahiriyah seseorang, melainkan melakukan pelajaran pula.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²

3. Metode Iqro'

Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode iqra' ini dalam prakteknya menggunakan buku iqro' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.³ Tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenankan nama-nama huruf dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah arahan yang diberikan untuk anak atau peserta didik dalam masa tumbuh dan perkembangan untuk menuju jenjang lebih dewasa atau berfikir secara matang dalam melakukan sesuatu. Pendidikan adalah upaya sadar dan terkonsep dalam rangka mengimplementasikan kondisi belajar serta kegiatan pembelajaran supaya peserta didik aktif untuk meningkatkan kemampuannya agar mempunyai kekuatan, spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang ada pada dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.⁴

Anak usia dini merupakan masa peka bagi anak-anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak pada masa anak secara fisik dan psikis sudah siapa merespon stimulasi atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, social –

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cetakan 7, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 104.

² Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 41.

³ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar* (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), hlm. 13.

⁴ Richey Seels, *UU RI No 20 tahun2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 2.

emosional, konsep diri, seni, moral, kognitif, nilai-nilai agama, disiplin dan kemandirian. Oleh sebab itu, di butuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagai firman Allah dalam Surat Al-Kahfi ayat 46 berbunyi sebagai berikut :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."(Q.s Al-Kahfi Ayat 46).⁵

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Karena itu peningkatan penyelenggaraan PAUD sangat memegang peranan yang penting untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang. Arti penting mendidik anak sejak usia dini dilandasi dengan kesadaran bahwa masa kanak-kanak adalah masa keemasan (the golden age), karena dalam rentang usia dari 0 sampai 5 tahun, perkembangan fisik, motorik dan berbahasa atau linguistik seorang anak akan tumbuh dengan pesat.

Pemerintah mengatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 tentang pendidikan nasional dijelaskan bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat di selenggarakan melalui jalur formal non formal dan informal".⁶

Sebagaimana dalam Firman Allah SWT.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q.S At-Tahrim:6).

Oleh karena itu pentingnya bagi orang tua dan pendidik yang bertanggung jawab memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercapai generasi penerus yang tangguh.⁷ Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar.

Satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki beberapa lembaga pendidikan diantaranya taman kanak-kanak (TK) / Raudhatulathfal (RA). Kelompok bermain dan taman penitipan anak (TPA).⁸ Mendidik anak pada masa usia dini tidak sama dengan orang dewasa, anak usia dini memiliki keunikan dan karkter yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu memerlukan strategi yang tepat dalam proses belajar-mengajar. Dalam memberikan pembelajaran

⁵ Surat Al-Kahfi Ayat 46, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012).

⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003)' (Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005), p. 8.

⁷ Rizki Ananda, 'Implementasi Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Dosen Program Pendidikan Studi Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 20.

⁸ Maimunah Hasan, *Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak Untuk Para Guru Dan Orang Tua* (Yogyakarta: Diva Press, 2010).

dan rangsangan-rangsangan pada anak usia dini harus dikembangkan dalam bidang mengembangkan bentuk perilaku dan mengembangkan kemampuan dasar.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informasi.⁹ Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.¹⁰

Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik. Karena jika hal tersebut dikembangkan, maka itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut. Ada banyak potensi dalam diri anak dan semuanya perlu dikembangkan, salah satunya adalah potensi kreativitas.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.¹¹

Menurut Yeni Rachmawati kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.¹² Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Menurut Supriadi dalam buku Yeni Rachmawati dan Luis Kurniawati, menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengaplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.¹³

Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Kreativitas mengajar adalah kemampuan guru yang senantiasa mengembangkan bahan atau materi pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menarik dan tenang serta bisa memodifikasi pelajaran. Kreativitas guru mempengaruhi dalam peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Adapun Indikator kualitas pembelajaran dalam Depdiknas dapat dikaji melalui beberapa aspek yaitu: (1) Perilaku pembelajaran pendidik (guru), (2)

⁹Maimunah Hasan, *Panduan Lengkup Manajemen Mutu Pendidikan Anak Untuk Para Guru Dan Orang Tua* (Yogyakarta: Diva Press, 2010).

¹⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

¹¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

¹²Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

¹³Siti Aniroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogokecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), h. 102.

Perilaku/aktivitas siswa, (3) Iklim Pembelajaran, (4) Materi pembelajaran, (5) Media pembelajaran, (6) Sistem pembelajaran.¹⁴ Secara teoritik dapat diketahui bahwa meningkatnya suatu kualitas pembelajaran dibutuhkan adanya kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Itulah sebenarnya peran penting dari eksistensi guru bagi anak usia dininya, sehingga guru disenangi oleh anak didiknya di kelas. Itulah sebenarnya peran penting dari eksistensi guru bagi anak usia dininya, sehingga guru disenangi oleh anak didiknya di kelas.

Sebagaimana ditemukan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah ayat 31).

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ كُنْتُمْ إِنْ عَرَفْتُمْ

Artinya: "Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"

Sebagai pendidik harus bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar anak didik mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT, dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut guru harus memiliki sejumlah kompetensi sehingga menjadi guru profesional. Pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia perlu dilakukan, baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa.

Berdasarkan pendapat yang dipahami bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran suatu proses berbagai ide atau gagasan dalam mengelola dan mengembangkan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, menciptakan ide atau gagasan baru merupakan suatu keunikan dan tantangan tersendiri bagi guru yang kreatif dalam pembelajaran baru. Dalam mengajar kreativitas itu penting, artinya bahwa dalam mengajar diperlukan keterampilan guru dalam mengelola bahan ajar yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau kombinasi baru, agar anak tidak merasa bosan dengan pelajaran yang dapat membuat perbedaan dalam tingkah laku, pencapaian dikemudian hari dan kualitas kehidupan peserta didik pada hasil belajarnya.

Hasil observasi awal peneliti terhadap kreativitas guru di TK Islam Daarul Hikmah Kotabumi Lampung Utara diperoleh data awal bahwa pada umumnya guru di TK tersebut menunjukkan sikap kreatif dalam mengajar, seperti menegnal huruf hijaiyah dengan metode iqro', tidak mudah menyerah atau putus asa dalam membantu peserta didik sampai mampu membaca dengan metode iqro' dengan baik, Hasil wawancara dengan kepala TK Islam Daarul Hikmah Kotabumi Lampung Utara juga diperoleh data awal bahwa sebagian besar guru kreatif dalam mengajar.

Hal tersebut dilihat dari semangatnya dalam mengajar, tidak pernah terlambat datang ke sekolah, menggunakan berbagai media pembelajaran, membuat alat peraga sendiri yang lebih menarik peserta didiknya, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang baru yang mampu membuat peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan, di ketahui bahwa guru Di TK Daarul Hikmah mampu mengembangkan kreativitas nya secara baik dan terampil yang menghasilkan anak-anak TK Islam Daarul Hikmah mudah memahami dan mengerti apa yang di ajarkan oleh guru nya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

¹⁴ Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2004), 7

Kreativitas Guru

No.	Kreativitas Guru	Ya	Tidak
1.	Mampu mengembangkan kompetensinya secara terus menerus	√	
2.	Terampil dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik	√	
3.	Mampu Memanfaatkan setiap waktunya untuk berkreasi	√	
4.	Mampu menciptakan suasana belajar baru dan berbeda di dalam kelas		√
5.	Terampil dalam menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan	√	
6.	Mampu menjadikan hal yang rumit atau kompleks menjadi lebih mudah dan simpel	√	
7.	Mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan alat pembelajaran	√	
8.	Senantiasa dinanti dan dirindukan peserta didik	√	

Hasil observasi awal tersebut ditemukan bahwa pada umumnya tingkat kreativitas guru di TK Islam Daarul Hikmah Kotabumi Lampung Utara dikategorikan baik. Dengan demikian diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam membaca dengan metode iqro'. Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan, di ketahui bahwa jumlah anak didik Di TK Islam Daarul Hikmah Kelompok B1 berjumlah 11 orang, dari jumlah tersebut di ketahui bahwa mayoritas anak masih belajar mengenalkan huruf-huruf hijaiyah menggunakan metode Iqro' masih rendah, hal ini dapat saya lihat dari kondisi anak ketika melakukan kegiatan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, dari hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B1 TK Islam Daarul Hikmah pada umumnya masih banyak anak yang belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Iqro' masih kurang lancar.

Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain yaitu kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, kreativitas guru berguna dalam merangsang anak untuk lebih berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, produk kreativitas guru akan merangsang kreativitas anak. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik.

Karena jika hal tersebut dikembangkan, maka itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut. Ada banyak potensi dalam diri anak dan semuanya perlu dikembangkan, salah satunya adalah potensi kreativitas. Kreativitas merupakan suatu objek yang perlu untuk dipikirkan, yaitu berpikir kreatif. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat.

Hal tersebut dilihat dari semangatnya dalam mengajar, tidak pernah terlambat datang ke sekolah, menggunakan berbagai media pembelajaran, membuat alat peraga sendiri yang lebih menarik peserta didiknya, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang baru yang mampu membuat peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah 'di TK Islam Daarul Hikmah Kotabumi Lampung Utara masih rendah. Berikut ini hasil observasi tentang mengenal huruf-huruf hijaiyah metode Iqro'.

Tabel 1.2
Mengenal Huruf Hijaiyah¹⁵

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Alternatif Jawaban			
			BB	MB	BSH	BSB
Mengenal Huruf Hijaiyah	Kemampuan mendengarkan huruf hijaiyah	1. mampu mendengarkan bunyi huruf hijaiyah dengan jelas.		√		
		2. Mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah dengan baik.	√			
		3. mampu menirukan bunyi huruf hijaiyah yang didengarnya dengan baik dan jelas.		√		
	Kemampuan mengucapkan huruf hijaiyah	1. Mampu menyebutkan huruf hijaiyah secara urut.		√		
		2. Mampu menyebutkan huruf hijaiyah secara acak.	√			
		3. Mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan melihat bentuk hurufnya.		√		
		4. Mampu menyebutkan huruf hijaiyah tanpa melihat hurufnya.	√			

Berdasarkan data pada tabel 1.2 tersebut, pada umumnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini di TK Daarul Hikmah Kecamatan Kotabumi Utara sebagian besar baru berkembang. Bahkan kemampuan membaca huruf hijaiyah belum berkembang dengan baik. Data tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya anak usia dini di Daarul Hikmah Kecamatan Kotabumi Utara belum mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Mengenal huruf hijaiyah adalah kemampuan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari huruf hijaiyah baik dari bentuk maupun lafal dan mampu mengaitkannya dengan bunyi huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang akan di teliti dalam penelitian ini sampai pada tahap dua yaitu anak mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhrjanya. Namun pada tahap kedua mengenal huruf hijaiyah, peneliti akan meneliti sampai pada anak mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan lancar belum sampai ke tahap benar dalam makhrjanya. Pengertian mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyinya. Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju ke konsep yang khusus.¹⁶ Mengenal huruf hijaiyah adalah kemampuan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari sebuah simbol yang berbentuk huruf hijaiyah baik dari bentuk maupun lafal dan mampu mengaitkannya dengan bunyi huruf hijaiyah.

Hasil pengumpulan data awal tersebut, perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang kreativitas guru dalam mengembangkan 14 kemampuan anak usia dini mengenal huruf hijaiyah. Sehingga dapat memberikan informasi yang benar dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah dengan meningkatkan kreativitas guru, khususnya di TK Daarul Hikmah Kecamatan Kotabumi Utara pada tahun pelajaran 2019/2020.

¹⁵Hasil tes kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini di TK Daarul Hikmah Di Kecamatan Kotabumi Utara TP 2019/2020.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*.

Tabel 1.3
Belajar Mengenal Huruf-Huruf Hijaiyah Metode Iqro’
Di TK Islam Daarul Hikmah

No.	Nama Siswa	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	AT	BB	BB	MB	BB	BB
2	ALF	MB	MB	MB	MB	MB
3	ALN	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
4	ARS	BB	MB	BB	BB	BB
5	CL	MB	MB	BSH	MB	MB
6	DVD	MB	MB	MB	BSH	MB
7	HFD	MB	BB	MB	MB	MB
8	HMD	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
9	RIA	MB	BSH	BB	BSH	MB
10	TSY	BSH	MB	MB	MB	MB
11	FTH	MB	MB	BSH	MB	MB

Sumber : Observasi anak di Taman Kanak-kanak Daarul Hikmah

Keterangan:

- a. **BB: Belum Berkembang**
Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59.
- b. **MB: Mulai Berkembang**
Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69.
- c. **BSH: Berkembang Sesuai Harapan**
Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan konsisten skor 70-79.
- d. **BSB: Berkembang Sangat Baik**
Apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudayakan skor 80-100.

No.	Kriteria	Jumlah	Hasil
1.	BB	2	18.18%
2.	MB	7	63.63%
3.	BSH	2	18.18%
4.	BSB	0	0%
Jumlah			99.99%

Masalah lain yang dihadapi guru TK adalah bagaimana menentukan metode dan pendekatan yang tepat sehingga para anak mampu meraih target dari kurikulum. Padahal TK sekolah umum yang dilihat dari segi alokasi jam pelajaran setiap minggunya hanya mendapatkan porsi 2 jam pelajaran. Di antara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan anak dalam membaca makrijul hurufnya, dan masih belum bisa membedakan antara Dzal (ذ), Dal(د), dan Sin(س), Syin (ش). Sedangkan guru TK kelompok B di Daarul Hikmah berusaha mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan metode Iqro’. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Kreatifitas Guru Mengenalkan Huruf-Huruf Hijaiyah dengan metode Iqro’”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Kreativitas Guru mengenalkan Huruf Hijaiyah Metode Iqro' pada TK Islam Daarul Hikmah Di Kotabumi Utara?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru TK dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan metode iqro' di TK Islam Daarul Hikmah Kotabumi Lampung Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan di masa depannya khususnya menambah wawasan keilmuan pendidikan Al-Qur'an.

2. Bagian lembaga yang diteliti

Dapat memberi masukan bagi penyelenggaraan lembaga pendidikan/ sekolah, guru-guru TK dan pembuat kebijakan dalam penyusunan kurikulum TK dan pelaksanaan kegiatan Al-Qur'an.

3. Bagi masyarakat

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khazanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian lebih lanjut, khususnya spesifikasi ke Iqro' nya dan tentunya akan memberikan inspirasi dan alternatif untuk mencari cara terbaik dalam proses pembelajaran Al-Quran dengan metode Iqro'.

F. Penelitian Relevan

1. Desiana yang mengangkat judul "Meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada anak usia dini melalui penerapan metode iqro' plus kartu huruf di RA Ummatan Wahidah Curup Tahun Pelajaran 2013-2014". Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan dirancang dalam kerangka meningkatkan membaca al-qur'an melalui kartu gambar huruf hijaiyah dengan metode iqro'.¹⁷
2. Srijatun yang mengangkat judul "Implementasi pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan metode iqro pada anak usia dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2017". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan baca tulis al-qur'an dengan metode iqro' pada anak usia dini dan faktor yang menunjang dan menghambat pembelajaran baca tulis al-qur'an. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni mengkaji data-data kualitas (konsep, pemikiran dan tindakan) dan mendeskripsikannya.¹⁸
3. Yeni Rahmawati yang mengangkat judul "Penerapan metode iqro' dalam pembelajaran membaca al-qur'an di TPQ AL Husaini Rejasasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017". Penelitian menunjukkan pembelajaran membaca al-qur'an di TPQ AL-Husaini Rejasari menggunakan metode iqro' dilaksanakan dengan tiga tahapan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dalam penerapan metode iqro', menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), selain itu juga bersifat individual, santri langsung berhadapan dengan ustadz/ustadzah dengan membawa buku, dan langsung membaca iqro' di dalam buku tersebut sudah ada evaluasi kenaikan jilid dan kenaikan kelas.¹⁹

¹⁷Desiana, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf, Tahun 2013-2014'.

¹⁸Srijatun, 'Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini', 11.1 (2017).

¹⁹Yeni Rahmawati, 'Penerapan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ AL Husaini Rejasasari', 2017.

4. Dina Rahmah yang mengangkat judul “Studi analisis pembelajaran membaca al-qur’an menggunakan metode Al-Amar pada anak usia dini di TPQ Al-Amar Gempol Bapang Tahun pelajaran 2017”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi wawancara serta dokumentasi. Proses pembelajaran membaca al-qur’an pada anak usia dini menggunakan metode Al-Amar yang dipadukan dengan metode-metode lain seperti metode ceramah, demonstrasi, permainan, metode drill dan pembiasaan telah berlangsung dengan baik meskipun belum maksimal. Kemampuan anak didik pada awal pembelajaran sama dengan sekolah yang lain yaitu sebagian besar masih awam terhadap huruf hijaiyah. Kendala yang dihadapi selain terbatasnya jumlah lokal yaitu mengenai usia perkembangan anak. Akan tetapi permasalahan tersebut dapat ditangani oleh guru dengan cara menasehati, dan tak henti-hentinya untuk mengulang materi pelajaran. Guru juga selalu bersabar dan teliti dalam membimbing anak demi tercapainya tujuan pembelajaran.²⁰
5. Nadri Taja, dkk., (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Quran bagi Guru.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan mengajar guru *madrasah diniyyah takmiliyyah* melalui teknik menyimak, bermain, dan bercerita yang disingkat dengan teknik MATA. Penelitian dilaksanakan pada bulan oktober dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan model analisis kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru madrasah yang berada di 18 *diniyyah takmiliyyah* yang berlokasi di wilayah kabupaten Bandung tepatnya di kecamatan Pangalengan desa Lamajang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru setelah menggunakan teknik MATA, yakni meningkat rata-rata sampai pada angka 78,9 %, mengalami peningkatan sejumlah 23,3% dari kemampuan awal rata-rata berada pada 49%. Adapun kendala yang dihadapi, misalnya guru sulit mengkondisikan anak untuk tetap fokus, mencari strategi agar anak tetap semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran, dan penguasaan dan penerapan teknik MATA masih belum maksimal. Sedangkan dampak positif penerapan teknik MATA ini meningkatkan keaktifan dan kreatifitas guru dan mampu melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran. Adapun saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini adalah hendaknya diadakan pelatihan-pelatihan lainnya bagi guru, kemudian diberikan contoh-contoh praktek pembelajaran yang lebih banyak dalam bentuk buku dan CD pelatihan agar diperluas kembali jangkauannya.²¹
6. Sitti Saenab, dkk., (2018) dengan judul *Azdhikiya Hijaiyah sebagai Media Pembelajaran Edukatif dalam Meningkatkan Karakter dan Kemampuan Minat Baca Huruf Hijaiyah pada Anak TK/TPA.* Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses diri ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan pendidik dapat melakukan bimbingan serta pengajaran pada peserta didik hingga pada akhirnya peserta didik menjadi pribadi yang dewasa. Akan tetapi banyak dari tenaga pendidik yang hanya menerapkan teori tanpa mempraktekkan kepada peserta didik sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan minat anak dalam belajar. Ada Beberapa Permasalahan yang sering ditemukan di sekolah adalah minimnya media pembelajaran pendidikan untuk membantu pendidik mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pendidik sebagai motivator dalam kegiatan proses belajar mengajar dituntut untuk lebih kreatif mengembangkan alat peraga pendidikan agar mampu memberikan pengajaran-pengajaran yang menyenangkan kepada anak dan tidak membosankan, karena anak lebih menyukai pembelajaran yang bersifat *Edukatif* yakni media permainan tetapi permainan disini tetap memiliki unsur edukasi. Melihat kondisi TK Mangasa Plus dan TPA Nurul Muhammad, kegiatan pembelajaran membaca huruf hijaiyah, minat belajar anak pada kegiatan tersebut terlihat masih rendah teknik pengajaran yang digunakan adalah buku iqro dan menulis dipapan tulis dengan menggunakan fasilitas apa adanya, minimnya keterampilan guru dalam mengembangkan

²⁰Dina Rahmah, ‘Studi Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Al-Amar Pada Anak Usia Dini Di TPQ Al-Amar Gempol Bapang, Tahun 2017’.’, 2017.

²¹ Nadri Taja, dkk., Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Quran bagi Guru, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 Issue 1, 2019, h. 68 – 81

metode pengajarannya sehingga tidak dapat menciptakan belajar yang baik, efektif dan efisien. Adapun penulisan artikel ilmiah ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi anak untuk meningkatkan kemampuan minat baca huruf hijaiyah pada anak TK/TPA dalam mempelajari huruf-huruf hijaiyah dan harakat huruf melalui sebuah media pembelajaran edukatif yang bernama *Azdhikiya Hijaiyah*. Penulisan ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran dan memaparkan *Azdhikiya Hijaiyah* dengan teknik pengumpulan data melalui 2 cara yaitu: 1) kajian pustaka dan 2) *internet research*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) konsep media pembelajaran *Azdhikiya Hijaiyah* pada anak TK/TPA dapat dijadikan sebagai sumber belajar agar pembelajaran menarik, menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses kegiatan belajar huruf hijaiyah, disamping itu media pembelajaran juga dapat mengajarkan anak-anak huruf hijaiyah yang mana pembelajaran *Edukatif* disini dapat membentuk karakter dari individu anak itu sendiri akan pentingnya pembelajaran agama dalam tingkat TK/TPA.²²

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.²³ Pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.²⁴ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh subjek penelitian misalnya yaitu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁶

Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari penelitian kualitatif merupakan fokus penelitian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan *interpretative* dan *naturalistic* terhadap subjek penelitiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan fenomena yang dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti).²⁷

Jenis pada penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah yang akurat sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²⁸ Dengan demikian penelitian tentang “Penerapan nilai-nilai moral dan agama anak melalui uswah hasanah”, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

²² Sitti Saenab, dkk., *Azdhikiya Hijaiyah sebagai Media Pembelajaran Edukatif dalam Meningkatkan Karakter dan Kemampuan Minat Baca Huruf Hijaiyah pada Anak TK/TPA*, *Jurnal Pena: Jurnal Penelitian dan Penalaran*, Volume 5 Nomor 1, 2018, h. 910 – 924

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

²⁴ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), .6.

²⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), . 21.

²⁷ Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),

²⁸ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), 34.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplor dan memahami makna yang oleh semua individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.²⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penelitian disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan metode iqro'. Dengan demikian penelitian tentang “mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui permainan papan geometri di TK Darul Hikmah” signifikan di teliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.²⁰ Sedangkan yang dimaksud *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dasar pertimbangan digunakannya teknik *snowball sampling* ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.

Pengambilan sumber data yang dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut dan jumlahnya tidak dapat ditentukan, karena dengan sumber data yang sedikit itu apabila belum dapat memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sumber data. Berdasarkan teknik *snowball sampling* maka jumlah sumber data tidak dapat ditentukan pada awal penelitian, baru kemudian setelah akhir penelitian diketahui jumlah sumber data. Dalam penentuan sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dijadikan sumber data adalah orang-orang yang dianggap mengetahui tentang kreativitas guru dalam mengenal huruf hijaiyah di TK Daarul Hikmah Kecamatan Kotabumi Utara seperti: kepala TK, guru, dan siswa.

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di taman kanak-kanak Islami Darul Hikmah. Peneliti melakukan penelitian di TK Darul Hikmah tersebut karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana proses pembelajaran perkembangan kognitif anak usia dini melalui permainan edukatif balok, dan staf guru serta kepala sekolah di taman kanak-kanak Darul Hikmah. Taman kanak-kanak Darul Hikmah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumberdaya manusia Indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia.

Penentuan subjek dan objek penelitian adalah usaha penentuan sumber data artinya darimana data penelitian dapat di peroleh. Yaitu apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah:

- a. Guru berjumlah 2 orang di taman kanak-kanak Darul hikmah.

²⁹ Cresweel dan Jhon W, *Peneitian Kualitatif dan Disain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2014), h. 4

- b. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.
3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian.³⁰ Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber. Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengkategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.³¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen yang digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, websites, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya.

d. Instrument penelitian

Instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan mengumpulkan data agar di peroleh data yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga data yang di peroleh lebih mudah untuk di kelola, instrument dalam penelitian ini di gunakan untuk melihat seberapa besar keberhasilan permainan edukatif balok memberikan dampak dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrument yang di gunakan adalah lembar observasi (*check list*) pada saat proses kegiatan. Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimana

³⁰*Ibid*, h. 179

³¹*Ibid*, h. 68

mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui permainan edukatif. Peneliti menggunakan pedoman observasi, ketika peneliti melakukan observasi agar observasinya lebih terarah dan terukur sehingga hasil data yang telah di dapatkan mudah untuk di olah.

Instrumen penelitian peneliti itu sendiri, yang kedudukannya sebagai pengumpul data, melakukan analisis, menafsirkan data dan terakhir menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen pendukungnya yaitu alat tulis, kamera *handphone* (untuk mengambil bukti dokumentasi), data wawancara dan data observasi.³²

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif.³³

Dalam penelitian kualitatif alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data, disebut sebagai pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara sendiri langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil.

4. Teknik Analisis Data

Dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Akan tetapi bila kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka berarti kesimpulan tersebut telah kredibel.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka dalam penelitian ini pada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui tentang kreativitas guru dalam mengenal huruf hijaiyah di TK Daarul Hikmah Kecamatan Kotabumi Utara. Selain itu dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Data yang telah terkumpul dan dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau dideskriptifkan secara gamblang gambaran yang sebenarnya yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu tentang kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di TK Daarul Hikmah Kecamatan Kotabumi Utara. Penyajian data tersebut diurutkan sesuai dengan rumusan masalah. Data-data yang disajikan tersebut baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian disimpulkan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

³² Akbar Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h.73.

³³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.134.

H. Sistematika pembahasan

Bab 1 merupakan pendahuluan yang terdiri dari ,latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori kretivitas guru dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah metode iqro'

Bab III tentang deskriptif objek penelitian.dan di bahas tentang gambaran umum objek subjek, penyajian fakta dan data penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti simpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran di Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Daarul Hikmah Sebagai berikut:

1. Guru sebelum memulai pembelajaran biasanya anak atau guru menyiapkan ruangan yang akan digunakan selama pembelajaran.
2. Guru sebelum belajar membaca menyiapkan media atau alat tulis yang akan di gunakan dalam pembelajaran misalnya buku iqro', puzzle huruf *hijaiyah*, buku tulis dan pensil yang akan di gunakan anak – anak untuk menulis atau menebalkan huruf hijaiyah.
3. Guru mengenalkan huruf – huruf hijaiyah satu persatu dari awal hingga akhir.
4. Guru mengenalkan tanda baca huruf hijaiyah berdasarkan bacaannya.
5. Guru menetapkan rencangan penilaian kegiatan membaca huruf hijaiyah Melalui Metode Iqro'; guru menetapkan hasil penilaian membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan lembar observasi ceklis yang sesuai dengan indicator meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah yang telah ditetapkan. Dilihat dari lima langkah tersebut, upaya guru dalam mengembangkan membaca huruf hijaiyah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal di Taman Kanak-kanak Islam Daarul Hikmah Kotabumi Utara telah terencana dan terlaksana dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

Guru sebagai ujung tombak dari kualitas sumber daya manusia tentu guru sendiri masih harus banyak belajar agar menjadi seorang guru yang profesional, aktif, dan menyenangkan. Untuk menjadi guru yang kreatif, guru tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak karena guru dapat menggunakan saran dan prasaran yang sudah ada sehingga aspek perkembangan anak semuanya dapat berkembang secara baik dan seimbang.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahil'alamina kepada Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Guru Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kehilafan peneliti mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal, (2015), *Bakat dan Kreativitas*, Palembang: Noer Fikri.
- Langgulung, Hasan, (2011), *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Akbar, Eliyyil, (2020), *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia.
- Ananda, Rizki, (2017), Implementasi Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Dosen Program Pendidikan Studi Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Desiana, (2013-2014), Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf.
- Dina Rahmah, (2017), Studi Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Al-Amar Pada Anak Usia Dini Di TPQ Al-Amar Gempol Bapang.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2010), *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi), Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, (2011), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Maimunah, (2010), *Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak Untuk Para Guru Dan Orang Tua*, Yogyakarta: Diva Press.
- Hawi, Akmal, (2014), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hikam, Ibnu, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta, Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Jhon W, dkk, (2014), *Peneitian Kualitatif dan Disain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- La Hadisi, dkk, (2017), *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari*, *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 10, Nomor 2.
- Moleong, Lexy J, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maimunah Hasan, (2010), *Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak Untuk Para Guru Dan Orang Tua*, Yogyakarta: Diva Press.
- Moleong, Lexy J, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Puspitasari, Afrilia, (2017), *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo*, *Skripsi*, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Rahman, Ulfiani, (2009), *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Rachmawati, Yeni dkk, (2010), *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahmawati, Yeni, (2017), Penerapan Metode Iqro Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ AL Husaini Rejasasari.
- Rahmah, Dina, (2017) *Studi Analisis Pembelajaran Membaca Al-qur'an Menggunakan Metode Al-Amar Pada Anak Usia Dini Di TPQ Al-Amar Gempol Bapang*.
- Rahmawati, Yeni, dkk, (2015), *Strategi Pengembangan Kreativitas pada \Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*

‘Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (2005), SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Yogyakarta: Dharma Bakti.

Supartini, Mimik, (2016), Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN Mengunharjo 3 Kecamatan Manyangan Kota Purbalinggo’, *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*.

Srijatun, (2017), Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini.

Saputra, Aidil, (2018), *Pendidikan Anak Usia Dini*, JIPAI Vol 10, No 2.

